

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi salah satu jembatan dari lahirnya budaya populer dikalangan masyarakat, dimana media sangat berperan penting dalam penyebaran informasi yang dapat dikonsumsi secara massal. Akibatnya, apapun yang telah diproduksi oleh media maka akan diterima oleh publik dan juga akan berpengaruh dalam masyarakat. Budaya populer yang saat ini tengah merambah masuk dalam pasar industri di Indonesia adalah budaya *Korean Wave* yang berasal dari Korea Selatan yang di antaranya *K-Drama*, *K-Pop*, pakaian, *beauty*, kuliner, dan lain sebagainya. *K-Drama* dan *K-Pop* saat ini tengah menjadi sorotan diberbagai belahan dunia, dan salah satunya di Indonesia. *K-Drama* pertama kali tayang pada 26 Maret 2002 di salah satu TV Nasional yaitu Trans TV dengan drama yang berjudul “*Mother’s Sea*” (Putri, dkk, 2019:69). Dengan seiring berjalannya waktu banyak stasiun TV menayangkan berbagai jenis drama yang berasal dari negara gingseng ini dengan tujuan untuk menarik banyak penonton dan perhatian publik. Selain drama yang tengah menjadi sorota publik, masyarakat juga tertarik dengan budaya *Korean Wave* yaitu *K-Pop*.

*K-Pop* atau Korean pop merupakan musik populer yang berasal dari Korea Selatan, dan penggemar *K-Pop* dijuluki dengan sebutan *K-Popers*. Dilansir dari GALAMEDIANEWS.com Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Korea Selatan sebagai penggemar *K-Pop* terbanyak didunia. Kehadiran *K-Pop* mengusung musik hip-hop dan pop dengan beberapa koreografi, selain itu visual dari *Boy Band* dan *Girl Band* yang menarik, jenis musik yang mudah diterima oleh pendengar, lirik yang mengandung berbagai motivasi dan pesan kehidupan, serta koreografi

yang energik. Beberapa *Boy Band* yang pernah datang di Indonesia diantaranya *BTS, EXO, NCT, SUPER JUNIOR, SEVENTEEN, ASTRO, IKON*, dan lain sebagainya. Sedangkan *Girl Band* yang pernah datang ke Indonesia diantaranya adalah *TWICE, BLACKPINK, RED VALVET, GFRIEND*, dan lain sebagainya. *Korean Wave* dapat memberikan pengaruh terhadap penggemarnya termasuk dalam perilaku dan gaya hidup mereka sehari-hari.

FHIS (Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial) merupakan salah satu fakultas yang berada dalam naungan Universitas Pendidikan Ganesha di Singaraja, Buleleng, Bali, dalam fakultas ini terdapat beberapa prodi di lingkungan FHIS diantaranya ada prodi Ilmu Hukum, prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, prodi Pendidikan Geografi, prodi D4 Teknologi Rekayasa Pengindraan Jauh, prodi Geografi, prodi Pendidikan Sejarah, prodi Pendidikan Sosiologi, dan prodi D3 Perpustakaan. Dengan beragam program studi yang ada di fakultas tersebut terdapat dengan jumlah mahasiswa/i dengan jumlah 1.387. Beberapa Mahasiswi tidak luput dari kegemaran mereka terhadap budaya populer yang berasal dari Korea Selatan yakni *Korean Wave*, sehingga terjadilah beberapa perubahan perilaku yang dialami oleh para penggemar *Korean Wave*. Dengan seiringnya waktu rasa kecintaan mereka terhadap musik atau drama Korea mengakibatkan mereka tidak mengetahui perkembangan dunia *entertainment* di Indonesia, dimana mereka lebih update tentang berita Korea Selatan yang berhubungan dengan idola mereka.

Dampak yang di alami oleh mahasiswi penggemar *Korean Wave* dilingkungan FHIS Universitas Pendidikan Ganesha dengan melalui observasi awal, mereka menyebutkan beberapa dampak pada perilaku mahasiswi dalam perubahan sosial budaya yaitu diantaranya pada penggunaan bahasa yang di campur

dengan menggunakan bahasa Korea Selatan, gaya berpakaian dengan mulai mengikuti gaya pakaian Korea seperti idol mereka, makan dengan gaya orang Korea seperti makan mie dengan langsung menggunakan panci tanpa perlu dihidangkan dimangkuk atau piring, serta mulai mengikuti trend yang berasal dari Korea Selatan seperti gaya *Make-Up* seperti di drama Korea.

Dari pernyataan diatas yang menyebabkan mereka tertarik dengan budaya populer *Korean Wave* dan tidak sedikit dari mahasiswi juga mengikui beberapa budaya yang mereka lihat dalam tayangan *Korean Wave* tersebut. Selanjutnya dibawah ini merupakan pernyataan dari para narasumber penggemar *Korean Wave* dilingkungan FHIS Universitas Pendidikan Ganesha. Dalam melakukan wawancara dengan informan yaitu Dewi Kusuma Yanti (22 tahun) dari prodi Pendidikan Sosiologi semester 7, dalam wawancara yang dilakukan pada 1 Desember 2022, menyatakan bahwa:

“Saya menjadi penggemar *K-Drama* adalah pada 2020, dan sedangkan *K-Pop* masih baru-baru sih. Semenjak saya menggemari *Korean Wave* banyak perubahan yang saya alami diantaranya adalah saya mulai suka berbicara 1 atau dua kata dengan menggunakan bahasa Korea Selatan dan itu sudah reflek karena bahasanya cukup populer di dalam *K-Drama*, yang kedua adalah pakaian karena menurut saya pakaian orang Korea Selatan memiliki model pakaian yang bagus, yang terakhir adalah gaya *make up* yang natural tetapi elegan dan itu saya jadikan inspirasi model *make up* saya”

Selanjutnya dengan Sinta Dila Pinastiti (21 tahun) dari prodi PPKN semester 7, dalam wawancara yang dilakukan pada 1 Desember 2022, menyatakan bahwa:

“Saya menyukai *K-Drama* sekaligus *K-Popnya*, Selama menyukai *K-Drama* dan musiknya saya jadi lebih memiliki inspirasi untuk merawat diri dari mulai rambut saya yang model dan perawatannya yang beda, pakaian yang berbeda dari sebelumnya karena saya menjadi lebih memperhatikan penampilan saya.”

Selanjutnya dengan salah satu mahasiswi prodi Pendidikan Geografi semester 7 yaitu Dina Rifqo Niyah (22 tahun), dalam wawancara yang dilaksanakan pada 1 Desember 2022 menyatakan bahwa:

“Iya saya juga menggemari *K-Drama* dan juga *K-Pop* mengalami perubahan setelah menggemari *Korean Wave* yang diantaranya sering update mengenai berita di Korea Selatan yang viral, saya suka mengikuti bahasa Korea Selatan dikit demi sedikit, saya juga mengenal lebih banyak orang dan saya memanfaatkan untuk menjual beberapa koleksi *K-Pop*, serta saya suka mengikuti gaya hidup sehat dan bersih ala orang Korea Selatan”

Selanjutnya adalah wawancara dengan salah satu mahasiswi dari prodi Pendidikan Sejarah semester 3 yaitu Feberniwati Lase (21 tahun), dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022 menyatakan bahwa:

“Saya menggemari *Korean Wave* terjadi beberapa perubahan yang terjadi pada diri saya yaitu saya suka mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Korea Selatan saat berbicara dengan teman dekat, suka dengan pakain yang mini seperti crop top dll, saya juga merubah kebiasaan saya untuk tidak menjaga lingkungan sekitar saya contohnya sampah, serta tertarik membeli produk dari Korea Selatan dari make up dan juga makanan instan seperti ramen”.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Laila Rahmawati (21 tahun) D3 Perpustakaan semester 5 yang berlangsung pada tanggal 1 Desember 2022, dalam wawancara menyatakan bahwa :

“Setelah saya menggemari *Korean Wave* perubahan yang terjadi pada saya setelah menggemari *Korean Wave* diantaranya adalah saya membeli produk dari Korea Selatan khususnya *make up*, memilih barang yang sesuai dengan BA/GA yang idol favorite saya, serta bahasa Korea Selatan yang ingin saya pelajari agar saya bisa berkomunikasi lancar dengan idol kesukaan saya”

Selanjutnya adalah wawancara dengan salah satu mahasiswi dari prodi Hukum semester 7 yaitu Ketut Sinta Suryaningsih (22 Tahun) dalam wawancara yang dilakukan pada 2 Desember 2022 menyampaikan bahwa:

“Dengan saya menggemari *Korean Wave* terdapat perubahan yang saya alami semenjak menggemari *Korean Wave* adalah saya mulai sering dan suka menggunakan bahasa Korea Selatan dengan beberapa kata-kata yang saya

ketahui, pakaian saya yang mulai mengikuti model gaya pakaian para remaja Korea Selatan, serta *make up* saya juga terinspirasi dari model Korea Selatan”

Selanjutnya adalah wawancara dengan salah satu mahasisiwi dari prodi D4 Teknologi Rekayasa Pengindraan Jarak Jauh yaitu Oriza Mardiana (21 tahun) semester 5. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022 menyampaikan bahwa:

“Dengan meggemaari *Korean Wave* saya mulai ada perubahan yang saya alami dari bahasa dan cara ngomong saya yang berbeda dari sebelumnya, gaya *make up*, tips diet, saya jadi lebih beersihan dari sebelumnya, serta ingin lebih dalam mengenal Korea Selatan”

Selanjutnya adalah wawancara dengan salah satu mahasisiwi dari prodi Geografi yaitu Ni Nyoman Tri Wulandari (20) tahun) semester 2. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022 menyampaikan bahwa:

“Saya menyukai *Korean Wave* hal yang berubah adalah saya suka dengan barang-barang yang berasal dari Korea Selatan baik pernak pernik maupun *make up*, saya suka mengikuti trending yang berhubungan dengan idol dan aktor yang saya sukai, serta pakaian yang saya ikutin dari idola kesukaan saya”


Perubahan perilaku yang tertulis diatas dikarenakan adanya percampuran antara kedua budaya yaitu budaya Indonesia dan Korea Selatan atau yang biasa disebut dengan akulturasi. Dalam pernyataan mereka rata-rata mereka menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada perilaku mereka ini mengalir saja karena adanya keinginan yang ingin mereka capai salah satunya dengan membeli produk yang berbau tentang idol atau aktor yang mereka sukai contohnya foto *card*. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang membuat mereka menyukai budaya *Korean Wave* yaitu keinginan mengikuti *trend* yang bersal dari Korea Selatan yang mereka dapatkan dengan melalui media sosial mulai dari *WhatsApp*, *Instagram*, *Tik Tok*, *Youtube*, *Twitter*, dan sebagainya. Selain itu beberapa drama yang di tampilkan juga menarik antusias mereka karena ceritanya yang menarik, sedangkan untuk musiknya adalah karena mereka sering melihat

beberapa *Boy Band* dan *Girl Band* yang sering datang pada beberapa acara di Indonesia sehingga dari sana mereka mulai ada ketertarikan mengenal lebih jauh mengenai idol Korea Selatan, serta mereka juga mengenal *K-Pop* dan *K-Drama* juga melalui orang terdekat mereka. Selain itu dalam media sosial sangat banyak mereka temukan beberapa postingan yang membuat mereka mengenal akan berbagai budaya Korea Selatan.

Selain perubahan yang dialami terdapat nilai-nilai yang mereka dapat dalam mengagumi budaya populer *Korean Wave* yang disampaikan dalam observasi adalah untuk *K-Pop* yang pertama adalah faktor fisik dan wajah para idol yang menarik, yang tentu hal ini fisik merupakan kunci *K-Pop* banyak digandrungi oleh mahasiswa FHIS, kedua adalah beragamnya tema dalam jenis musik *K-Pop* yaitu, mengenai kesehatan mental, kerja keras dalam mencapai suatu hal, persahabatan, dan sebagainya yang juga akan menggambarkan mengenai kehidupan remaja, ketiga adalah dalam musik *K-Pop* banyak menampilkan dance yang menarik dan juga energik, keempat adalah pengambilan gambar dan jenis musik videonya yang menarik dan kreatif, dan yang terakhir adalah *make-up* dan pakaian yang menarik bagi para kaum remaja.

Selain *K-Pop* juga terdapat nilai-nilai *K-Drama* yang menyebabkan mahasiswa FHIS Universitas Pendidikan Ganesha menyukai budaya populer *Korean Wave* yaitu diantaranya adalah para mahasiswa menyatakan dengan menonton drama Korea mereka jadi bisa belajar tentang bahasa Korea Selatan, dalam drama Korea juga dapat memberikan inspirasi kepada penonton untuk kehidupan sehari-hari seperti menyelesaikan suatu permasalahan dalam drama misteri, selanjutnya adalah dalam *K-Drama* juga sering menayangkan beberapa

tayangan drama dengan tema *bullying* sehingga dalam hal ini mahasiswi juga mendapatkan pesan moral dalam tayangan tersebut bahwa sebenarnya dampak dari pembulian sangatlah besar dan berpengaruh dalam kesehatan mental para korban, selanjutnya juga dalam *K-Drama* juga akan menampilkan beberapa pola kehidupan sehari-hari seperti pola makan, pola mengatur jam belajar di saat melakukan pekerjaan *part time*, dan yang terakhir adalah para aktor dalam *K-Drama* juga memiliki pakaian yang juga akan menarik bagi para penggemar dan juga mengikuti beberapa gaya paikan tersebut.



Dalam penelitian Prasanti dan Dewi (2020) dengan judul “Dampak Drama Korea (*Korean Wave*) terhadap Pendidikan Remaja” menyatakan bahwa dampak dalam menjadi penggemar *Korean Wave* ini dapat berdampak secara negatif dan positif, untuk sisi negatifnya adalah malas belajar, menunda pekerjaan, berkurangnya waktu belajar dan istirahat, tidak fokus dalam belajar, kesehatan menurun, serta banyaknya adegan 18+ yang dikhawatirkan akan ditiru oleh remaja, Sedangkan untuk dampak positifnya adalah memberikan motivasi belajar, mengetahui hal baru, mengenal budaya Korea Selatan, dan belajar bahasa baru. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya terfokus dalam satu budaya *Korean Wave* yang cukup populer di Indonesia yaitu *K-Drama*, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada *K-Drama* dan *K-Pop*, serta dalam penelitian tersebut juga mengarah terhadap pendidikan remaja sedangkan dalam penelitian ini mengarah terhadap dampak perubahan sosial budaya yang terjadi terhadap mahasiswi FHIS di Universitas Pendidikan Ganesha.

Dengan adanya fenomena ini sangat relevan dengan pembelajaran sosiologi di jenjang SMA/MA, yaitu mengenai perubahan sosial budaya akibat adanya

pengaruh budaya asing. Dengan melakukan wawancara disalah satu pendidik SMA di Singaraja yaitu Ibu Marini Lamtio Br Butarbutar, S.Pd (32 Tahun) pada tanggal 15 Desember, beliau menyampaikan bahwa:

“Jenis topik penelitian ini belum terlalu dimanfaatkan sebagai sumber belajar sosiologi kelas XII di SMA Negeri 1 Singaraja, yang dimana masih belum secara mendalam”

Selanjutnya juga wawancara dengan salah satu siswa di kelas Silvias Harvani (18 tahun) kelas XII IPS pada tanggal 15 Desember 2022 menyatakan bahwa:

“Materi mengenai perubahan sosial pada perubahan akibat adanya budaya *Korean Wave* hanya disebutkan sebagai contoh dan tidak terlalu mendalam”

Oleh sebab itu fenomena ini menarik diteliti karena berkaitan dengan materi “*Perubahan Sosial dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat kelas XII*”, maka dari itu fenomena perubahan sosial budaya ini memiliki potensi sebagai sumber belajar sosiologi kelas XII dan sesuai dengan K13 dengan menggunakan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Dalam kompetensi inti yaitu diantaranya adalah:

Tabel 1.1  
Silabus sosiologi kelas XII SMA dengan keterkaitan Perubahan Sosial

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3.2 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4.2 Menalar terkait dengan pemahaman dari pengamatan dan melakukan diskusi dalam kajian tentang perubahan sosial



Berpijak dari hal diatas maka penting kiranya untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial budaya mahasiswi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha akibat *Korean Wave* dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi kelas XII SMA/MA. Adapun alasan peneliti memilih perubahan sosial budaya *Korean Wave* sebagai fokus penelitian ini adalah karena *Korean Wave* sudah sangatlah mendunia dan juga dampaknya juga berpengaruh dah di salah satunya di lingkungan FHIS Universitas Pendidikan Ganesha. Alasan kenapa harus mahasiswi FHIS menjadi fokus penelitian karena dalam hasil observasi awal dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa/i banyak mahasiswa yang mengatakan mereka tidak mengalami perubahan dengan adanya perubahan budaya populer *Korean Wave* mereka menyatakan bahwa lebih menyukai musik barat, anime, jika dibandingkan dengan *K-Pop* maupun *K-Drama* dan mereka hanya sebatas mengenal saja. Oleh sebab itu maka dengan adanya alasan tersebut maka peneliti dapat menarik judul “Perubahan Sosial Budaya Mahasiswi FHIS, Universitas Pendidikan Ganesha Akibat *Korean Wave* dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Kelas XII SMA/MA”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana mahasiswi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha mengenal *Korean Wave*?
- 1.2.2 Apa yang menjadi alasan mahasiswi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha menyukai *Korean Wave*?
- 1.2.3 Apakah mahasiswi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha pernah mengikuti budaya Korea Selatan?

1.2.4 Adakah dampak positif maupun negatif yang dialami oleh mahasiswa FHIS Universitas Pendidikan Ganesha setelah menjadi penggemar *Korean Wave*?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai. Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Subjek penelitian ini adalah kepada para penggemar *Korean Wave* di FHIS Universitas Pendidikan Ganesha yaitu hanya akan fokus pada penggemar *K-Pop* dan *K-Drama*. Serta konsep dan teori yang menjadi bahan penelitian akan dibatasi pada perubahan sosial budaya pada mahasiswa FHIS Universitas Pendidikan Ganesha akibat *Korean Wave* yaitu *K-Pop* dan *K-Drama*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengapa mahasiswa FHIS Universitas Pendidikan Ganesha menyukai budaya *Korean Wave*?
- 1.4.2 Apa saja perubahan sosial budaya yang terjadi pada mahasiswa FHIS Universitas Pendidikan Ganesha akibat *Korean Wave*?
- 1.4.3 Aspek apa yang terkandung dalam fenomena *Korean Wave* di lingkungan FHIS Universitas Pendidikan Ganesha yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi kelas XII SMA/MA?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk lebih mengetahui alasan yang mempengaruhi mahasiswi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha menyukai budaya *Korean Wave*

1.5.2 Untuk lebih mengetahui perubahan sosial budaya yang terjadi pada mahasiswi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha akibat adanya *Korean Wave*

1.5.3 Untuk menemukan aspek yang terkandung dalam fenomena *Korean Wave* di lingkungan FHIS Universitas Pendidikan Ganesha yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi kelas XII SMA/MA

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1.6.1.1 Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi atau informasi yang berkaitan dengan mahasiswi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha mengenai perubahan sosial budaya akibat *Korean Wave*

1.6.1.2 Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah sosiologi yaitu perubahan sosial budaya

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Dengan melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan potensi keilmuan yang dimiliki peneliti sebagai mahasiswa program studi pendidikan sosiologi dalam mengkaji perubahan sosial budaya yang

muncul pada mahasiswi FHIS Universitas Pendidikan Ganesha akibat adanya *Korean Wave* sebagai sumber belajar serta pengembangan potensi peneliti.

#### 1.6.2.2 Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru diharapkan mampu menggunakan fenomena ini sebagai contoh dalam melakukan pembelajaran di kelas, yang dapat dianalisis secara mendalam menggunakan perspektif sosiologi, sehingga materi yang akan di sampaikan dikelas tidak membosankan bagi peserta didik, serta menjadikan suasana belajar mengenai perubahan sosial budaya akan lebih menarik dengan menyajikan contoh dari kasus ini.

#### 1.6.2.3 Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa mampu meningkatkan daya berfikir, bahwa cukup banyak fenomena terkait perubahan sosial budaya yang ada di lingkungan terdekat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sehingga mampu menambah pengetahuan siswa dalam belajar perubahan sosial budaya.

#### 1.6.2.4 Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terdapat mahasiswa/i program studi pendidikan sosiologi berupa informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam proses memperdalam wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena perubahan sosial budaya akibat adanya *Korean Wave*.

#### 1.6.2.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi para masyarakat dapat digunakan untuk menemukan permasalahan sosial yaitu mengenai perubahan sosial budaya, serta dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran-gambaran sebab-akibat suatu fenomena mengenai budaya populer *Korean Wave*, kebijakan, hingga perubahan sosial budaya akibat *Korean Wave*.

